

Hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan tentang kanker serviks dengan minat melaksanakan vaksin *human papilloma virus* pada WUS

Restu Putri Tsani'ah, Dera Sukmanawati, Ai Nurasiah

Departemen Kebidanan, Program Studi S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

How to cite (APA)

Tsani'ah, R. P., Sukmanawati, D., & Nurasiah, A. (2024). Hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan tentang kanker serviks dengan minat melaksanakan vaksin Human Papilloma Virus pada WUS. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(01). 151-159.
<https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i01.1053>

History

Received: 28 April 2024
Accepted: 11 Mei 2024
Published: 08 Juni 2024

Corresponding Author

Restu Putri Tsani'ah, Departemen Kebidanan, Program Studi S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan;
restuputri217@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

ABSTRAK

Latar Belakang: Menurut *World Health Organization* (WHO) melaporkan terdapat 604.127 kasus kanker serviks di seluruh dunia pada tahun 2020, menyebabkan 341.831 kematian. Pada tahun 2018 tercatat 11 kasus kanker serviks di Majalengka. Pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan tentang kanker serviks dapat mengakibatkan minat rendah terhadap pencegahan kanker serviks.

Metode: Metodologi yang digunakan adalah analitik kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 155 orang. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi untuk analisis univariat dan *rank spearman* untuk analisis bivariat.

Hasil: Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 88 responden (56,8%), dukungan tenaga kesehatan yang mendukung 106 responden (68,4%) minat yang melaksanakan vaksin HPV 103 responden (66,5%). Hubungan Pengetahuan tentang kanker serviks dengan minat vaksin HPV (*P-value* =0,000; *R*=0,599), hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan minat vaksin HPV (*P-value* =0,000; *R*=0,692)..

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan tentang kanker serviks dengan minat vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV) pada WUS.

Kata Kunci : Pengetahuan, Dukungan Tenaga Kesehatan, Minat Vaksin HPV

ABSTRACT

Background: According to the *World Health Organization* (WHO), there were 604,127 cases of cervical cancer worldwide in 2020, causing 341,831 deaths. In 2018, 11 cases of cervical cancer were recorded in Majalengka. Knowledge and support from health workers about cervical cancer can result in low interest in preventing cervical cancer

Method: The methodology used is quantitative analysis. The sampling technique was carried out by accidental sampling, with a total of 155 respondents. Statistical analysis was carried out using frequency distribution for univariate analysis and Spearman rank for bivariate analysis.

Result: The majority of respondents had good knowledge, namely 88 respondents (56.8%), support from health workers who supported 106 respondents (68.4%), 103 respondents (66.5%) interested in carrying out the HPV vaccine. The relationship between knowledge about cervical cancer and interest in the HPV vaccine (*P-value* = 0.000; *R*=0.599), the relationship between support from health workers and interest in the HPV vaccine (*P-value* = 0.000; *R*=0.692).

Conclusion: : There is a relationship between the level of knowledge and support of health workers regarding cervical cancer and interest in the *Human Papilloma Virus* (HPV) vaccine among WUS

Keyword : Knowledge, Support from Health Workers, Interest in the HPV Vaccine

Pendahuluan

Satu- satunya kanker yang disebabkan oleh infeksi adalah kanker serviks, khususnya infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV). Kanker serviks merupakan risiko besar bagi wanita karena dapat mengakibatkan infertilitas, morbiditas, dan mortalitas (Nurwijaya, 2016). *World Health Organization* (WHO) baru saja mengungkap data Globucan yang menunjukkan terdapat 604.127 kejadian kanker serviks secara global pada tahun 2020, dengan 341.831 kematian. Di seluruh dunia, prevalensi kanker serviks adalah sekitar 13,1% per 100.000 perempuan. Angka pada tahun 2020, terdapat 36.633 kasus kanker serviks di Indonesia atau merupakan 9,2% dari seluruh kasus kanker, menurut data *World Health Organization* (WHO). Angka kejadian ini menduduki peringkat kedua di Indonesia setelah kanker payudara, terdapat 21.003 kasus kanker serviks yang mengakibatkan kematian pada tahun 2020 (Setianingsih et al., 2022).

Kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan karena tingginya angka kejadiannya di Indonesia. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan banyak terjadi kanker serviks. Jawa Barat memiliki angka penderita kanker serviks dengan menempati urutan kedua setelah Jawa Tengah, penyakit kanker serviks masih dipandang sebagai penyakit yang menakutkan. Terdapat 1.141 kasus yang dilaporkan pada tahun 2018, 1.011 kasus pada tahun sebelumnya, yaitu tahun 2017. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 11,3%. Sedangkan Kabupaten Majalengka mempunyai angka kejadian kanker serviks tahun 2018 sebanyak 11 kasus, dimana 7 kasus dilaporkan oleh RSUD Majalengka dan 4 kasus oleh RSUD Cideres (Majalengka, 2019).

Pengetahuan dan dukungan petugas kesehatan sangat memengaruhi minat untuk melaksanakan vaksin HPV, Masih sedikit perempuan yang menerima vaksin HPV, tenaga kesehatan jarang memberikan informasi mengenai vaksin tersebut, dan perempuan masih belum diberikan informasi yang cukup mengenai vaksin tersebut. Menurut Deska, (2017)

mengatakan bahwa mereka yang menyampaikan informasi di bidang kesehatan disebut sebagai tenaga kesehatan, dan diharapkan dapat berperilaku baik serta mempunyai sikap positif. Menargetkan vaksin kanker serviks adalah salah satu cara WHO berupaya mengakhiri kanker serviks sebagai masalah kesehatan masyarakat. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 mengedepankan pencegahan primer, khususnya mengambil tindakan pencegahan dan melaksanakan vaksin HPV. Pada tahun 2023, remaja dan wanita dewasa wajib mendapatkan vaksin HPV. Hanya 1,1% dari seluruh individu yang mungkin telah menerima vaksinasi menerima vaksinasi dua kali lebih banyak dari yang dibutuhkan untuk mencegah tertular virus, menurut informasi tingkat vaksinasi HPV di Indonesia pada tahun 2019 (Rahmadini et al., 2022).

Menurut Fitri & Elviany (2018) bahwa masih terdapat beberapa penyebab wanita usia subur tidak tertarik untuk melaksanakan vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV) antara lain rendahnya pendidikan, kurangnya pengetahuan, kurangnya informasi atau belum pernah mendengar rekomendasi dari tenaga kesehatan tentang vaksin HPV. Berdasarkan uraian latar belakang ini peneliti tertarik untuk mengetahui tentang hubungan antara pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan tentang kanker serviks dengan minat melaksanakan vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV) pada wanita usia subur di Desa Mekarraharja Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun 2023.

Metode

Desain *cross-sectional*, penelitian analitik kuantitatif adalah metodologi yang digunakan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 155 orang. Kuesioner digunakan sebagai alat penelitian, dan analisis statistik dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi untuk analisis univariat dan *Rank Spearman* untuk analisis bivariat.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran antara tingkat pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan tentang kanker serviks dengan minat melaksanakan vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV) pada WUS

Pengetahuan	f	%	Dukungan Tenaga Kesehatan			Minat Vaksin HPV		
			Mendukung	Tidak	f	%	Minat	f
Baik	88	56,8	Mendukung	106	68,4	Minat	103	66,5
Cukup	37	23,9	Tidak	49	31,6	Tidak Minat	52	33,5
Kurang	30	19,3						

Berdasarkan Tabel 1 pengetahuan tentang kanker serviks lebih dari setengahnya responden memiliki pengetahuan baik yaitu 88 responden (56,8%). Dukungan tenaga kesehatan lebih dari setengahnya respondenmendapatkan dukungan dari tenaga

kesehatan yaitu 106 responden (68,4%). Minat melaksanakan vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV) lebih dari setengahnya responden memiliki minat untuk melaksanakan vaksin HPV yaitu 103 responden (66,5%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan minat melaksanakan vaksin *human papilloma virus* (HPV) pada wus di Desa Mekarraharja Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun 202

Pengetahuan	Minat Vaksin HPV				Total	p-value
	Minat		Tidak Berminat			
	n	%	n	%		
Baik	79	89,8	9	10,2	88	100
Cukup	18	48,6	19	51,4	37	100
Kurang	6	20	24	80	30	100

Berdasarkan Tabel 2 dari 88 responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar memiliki minat vaksin *Human Papilloma Virus* yaitu 79 responden (89,8 %), dari 37 mayoritas responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar tidak memiliki minat vaksin *Human Papilloma Virus* yaitu sebanyak 19 responden (51,4%) dan dari 30 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar

tidak memiliki minat vaksin *Human Papilloma Virus* yaitu sebanyak 24 responden (80 %).

Hasil uji *rank spearman* menunjukkan nilai *P-value* = 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kanker serviks dengan minat vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV) pada wanita usia subur di Desa Mekarraharja Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun 2023

Tabal 3. Hubungan antara dukungan tenaga kesehatan tentang kanker serviks dengan minat melaksanakan vaksin *human papilloma virus* (HPV) pada WUS di Desa Mekarraharja Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun 2023

Dukungan Tenaga Kesehatan	Minat Vaksin HPV				Total		p-value
	Minat		Tidak Berminat				
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	94	88,7	12	11,3	106	100	0,000
Tidak	9	18,4	40	81,6	49	100	

Berdasarkan Tabel 3 di atas dari 106 responden yang memiliki dukungan tenaga kesehatan tentang kanker serviks dengan minat melaksanakan vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV) yaitu 94 responden (88,7%) dan dari 49 responden yang tidak ada dukungan dari tenaga kesehatan tentang kanker serviks tidak memiliki minat melaksanakan vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV) yaitu 40 responden (81,6%).

Pembahasan

Analisis Univariat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, lebih dari setengahnya responden memiliki pengetahuan baik yaitu 88 responden (56,8%). Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan tentang kanker serviks yang baik berdasarkan hasil dari jawaban kuesioner responden. pengetahuan yang baik tentang kanker serviks pada wanita usia subur dapat dikaitkan dengan tingkat pendidikan responden dan kemudahan akses informasi yang mereka miliki. Lebih dari setengahnya responden yang memiliki pengetahuan baik cenderung menjawab kuesioner dengan benar, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap tanda dan gejala serta faktor-faktor yang menyebabkan kanker serviks. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, seperti pendidikan, informasi, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, dan pengalaman, mungkin telah berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik. Selain itu, ketersediaan akses informasi dari berbagai sumber, mungkin telah memainkan peran kunci dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2020) diketahui mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 51 dari 70 responden (69,86%) mengenai kanker serviks. Responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 17 responden (23,29%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (6,85%). Peneliti meyakini bahwa kontribusi utama yang mempengaruhi tingkat pengetahuan responden adalah tingkat

Hasil uji *rank spearman* menunjukkan nilai *P-value* = 0,000. maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan Antara dukungan tenaga kesehatan tentang kanker serviks dengan minat melaksanakan vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV) pada wanita usia subur di Desa Mekarraharja Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun 2023

pendidikan responden. Pendidikan adalah transfer pengetahuan dari seseorang ke orang lain dengan cara yang masuk akal. Seseorang akan lebih cepat menyerap informasi dan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak jika semakin terdidik (Santoso et al., 2020).

Pada penelitian yang telah dilakukan terdapat 30 responden (19,3%) yang memiliki pengetahuan kurang dikarenakan mereka tidak pernah memperoleh informasi serta Sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi, dan nilai-nilai baru yang diberikan mungkin dipengaruhi secara negatif oleh rendahnya pendidikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sihombing (2018) diperoleh 24 responden (66,6%) memiliki pengetahuan kurang. Menurut

peneliti terdapat mayoritas responden yang berpengetahuan kurang dikarenakan tidak pernah memperoleh informasi, karena informasi tersebut memiliki kekuatan untuk mengubah keyakinan dan perilaku seseorang (Sihombing, 2018).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, lebih dari setengahnya responden dengan mendapatkan dukungan tenaga kesehatan tentang kanker serviks yaitu 106 responden (68,4%). Sebagian besar mendapat dukungan tenaga kesehatan, hal ini terbukti pada kuesioner responden sudah mendapatkan materi tentang kanker serviks dari tenaga kesehatan. bahwa sebagian besar wanita usia subur telah mendapat dukungan dari tenaga kesehatan, terbukti dari jumlah responden menjawab sudah mendapatkan penjelasan tentang kanker serviks dari tenaga kesehatan.

Tenaga kesehatan adalah Penyedia informasi di sektor kesehatan perlu menerapkan perilaku dan sikap yang konsisten

dengan standar kesehatan yang berlaku (Pratiwi et.al., 2023). Dukungan tenaga diketahui salah satu faktor yang dapat memotivasi perempuan untuk aktif menyebarkan vaksin HPV adalah kesehatannya. Penelitian ini menilai bahwa wanita usia subur telah memiliki dukungan tenaga kesehatan yang baik mengenai pencegahan kanker. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2023) menunjukkan bahwa 60 responden (67%) memperoleh dukungan dari tenaga kesehatan dan 29 responden (33%) tidak memiliki dukungan tenaga kesehatan. Sikap dan perilaku seseorang dapat menjadi penghalang perilaku kesehatan apabila tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan, terutama bagi mereka yang sudah menyadari manfaatnya. Hal ini dapat mempengaruhi mereka yang sudah mengetahui pencegahan kanker serviks. Orang yang berpengetahuan luas atau tenaga kesehatan dapat dengan mudah meyakinkan masyarakat dengan informasi yang mereka terima dari para profesional kesehatan karena mereka lebih berpengetahuan tentang masalah kesehatan dan cara mempromosikannya secara efektif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, lebih dari setengahnya responden memiliki minat melaksanakan vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV) yaitu 103 responden (66,5%). Bahwa yang membuat minat wanita usia subur tertarik untuk mendapatkan vaksinasi HPV karena berbagai alasan antara lain yaitu dari pendidikan, pengetahuan, sumber informasi serta dukungan dari tenaga kesehatan. Wanita usia subur yang memiliki minat disebabkan memiliki pengetahuan dan dukungan dari tenaga kesehatan tentang kanker serviks dengan baik berbeda dengan wanita usia subur yang memiliki pengetahuan yang kurang mereka tidak memiliki minat untuk melaksanakan vaksin HPV, karena Kecenderungan jiwa seseorang terhadap seseorang atau sesuatu karena yakin adanya ketertarikan terhadap hal tersebut disebut dengan minat. Minat berkembang sebagai hasil keterlibatan dalam pengalaman/ pengetahuan, kebiasaan, saat belajar atau bekerja, bukan secara tiba-tiba atau spontan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jirwanto (2021)

terdapat 136 responden yang menyatakan minat terhadap vaksin HPV, dengan angkatan 2015 menunjukkan tingkat minat tertinggi dengan tingkat presentasi sebesar 97,3%. Menurut penelitian, ada beberapa alasan mengapa wanita usia subur termotivasi untuk mendapatkan vaksinasi HPV, antara lain informasi, pendidikan, sumber informasi serta dukungan dari tenaga kesehatan.

Analisis Bivariat

Berdasarkan temuan penelitian, sebanyak 88 responden dengan pengetahuan tinggi (89,7%) dan 37 responden dengan pengetahuan cukup (48,6%) masing-masing menyatakan minatnya terhadap vaksin *Human Papilloma Virus*, sedangkan 30 responden dengan pengetahuan rendah tidak menyatakan minatnya terhadap vaksin *Human Papilloma Virus* yaitu (20 %). Hasil uji statistik didapatkan nilai $P\text{-value} = 0,000(p < 0,05)$, maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kanker serviks dengan minat vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV) pada wanita usia subur di Desa Mekarharja Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun 2023.

Hal ini sesuai dengan gagasan bahwa pengetahuan dihasilkan dari mengetahui, yang terjadi setelah manusia mengalami suatu objek. Penglihatan, pendengaran, penciuman pengecap dan peraba merupakan panca indera yang dimiliki manusia memanfaatkannya untuk memahami lingkungannya. Mayoritas informasi manusia dikumpulkan melalui penglihatan dan pendengaran (Agus et al., 2019). Pada hakikatnya minat digambarkan sebagai keadaan yang muncul ketika individu mempersepsikan suatu keadaan melalui panca inderanya, melihat ciri- ciri situasi atau makna sementara, dan menghubungkan makna tersebut dengan kebutuhannya sendiri. Alhasil, dari pemahamannya saja sudah terlihat jelas bahwa minat dan pengetahuan saling berkaitan. Hal ini sesuai dengan pengertian yang mendefinisikan pengetahuan sebagai kumpulan informasi yang dipegang oleh individu, kelompok, atau budaya tertentu, serta unsur-unsur mental yang berasal dari seluruh aktivitas, baik yang diperoleh secara alami

maupun melalui pengalaman (Fitri & Elviany, 2018).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asda (2019) Walaupun diketahui bahwa 63 responden (atau 90%) belum pernah mendapatkan vaksin HPV, namun terdapat keinginan yang besar di antara responden untuk mendapatkan vaksin tersebut – 49 responden (atau 70%) ingin menerimanya agar terhindar dari kanker serviks. Seseorang yang berpengetahuan akan lebih sadar diri dan bersedia melakukan tindakan pencegahan dini, seperti mendapatkan vaksinasi HPV, untuk mencegah kanker serviks. Pengetahuan seseorang hendaknya dapat mencapai taraf penerapan karena pengetahuan yang diawali dari pengetahuan, pemahaman, dan penerapan akan mengungkap keadaan seseorang yang sebenarnya dan membantunya bertindak secara tepat berdasarkan pengetahuannya, khususnya mengenai vaksin HPV dan penyakit kanker lainnya (Asda & Chasanah, 2019).

Ketika perempuan memiliki informasi yang baik, mereka dapat mempertimbangkan berbagai pilihan ketika mengambil keputusan, mempertimbangkan manfaat dan kerugian dari setiap pilihan dan mengenali potensi bahayanya. Hal ini penting dimiliki oleh setiap wanita untuk memberdayakan dirinya, meningkatkan pengetahuan tentang kesehatannya, dan memastikan reproduksi yang sehat (Warsini & Septiawan, 2021).

Responden yang mempunyai pengetahuan baik cenderung minat untuk melaksanakan vaksin HPV dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan cukup atau kurang. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan yang baik pada wanita usia subur memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi minat melaksanakan vaksin HPV, selain itu, hasil pengkajian menunjukkan bahwa paparan informasi serta pendidikan yang tinggi sangat mempengaruhi. Pengetahuan yang baik tetapi tidak memiliki minat untuk melaksanakan vaksin HPV terdapat 9 responden (10,2%) dikarenakan dari segi faktor usia dan kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan. Kemudian yang berpengetahuan kurang cenderung tidak

memiliki minat vaksin HPV terdapat 24 responden (80%) dikarenakan informasi yang minim serta pendidikan yang rendah menyebabkan pengetahuan yang buruk dan tidak minat untuk melaksanakan vaksin HPV. Selain itu terdapat 6 responden yang memiliki pengetahuan kurang tetapi mereka berminat melaksanakan vaksin HPV dikarenakan mereka berpendidikan kurang tetapi mereka memiliki akses informasi yang mudah. Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan mengenai pencegahan kanker serviks dan pendidikan kesehatan oleh tenaga kesehatan maupun informasi melalui media elektronik dapat menjadi strategi efektif untuk mencegah kanker serviks pada wanita usia subur. Kurangnya paparan media informasi, meskipun media cetak dan elektronik berkontribusi terhadap pertumbuhan pengetahuan, juga menjadi faktor rendahnya minat terhadap vaksinasi (Ayumaruti & Dien Anshari, 2023).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Thomson dalam jurnal Fitri (2018) menunjukkan bahwa Ada hubungan antara minat vaksinasi HPV dengan pengetahuan. Kurangnya pemahaman akibat paparan media informasi juga dapat menyebabkan rendahnya minat vaksinasi, padahal media cetak dan elektronik dapat membantu menyebarkan pengetahuan. Penelitian Fitri (2018) di Desa Gudang juga mendukung penelitian tersebut hasil uji statistik menunjukkan H_0 ditolak (p -value = 0,000 < α = 0,05), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang vaksin HPV dengan minat pemberian vaksin pada WUS di Desa Gudang tahun 2018. Dengan OR nilai 9,333, menunjukkan bahwa WUS dengan kesadaran vaksin HPV rendah mempunyai kemungkinan 9,333 kali lebih besar untuk tidak tertarik untuk di vaksin.

Pikiran, perasaan, dan perilaku manusia dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan anggapan bahwa minat merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi pengetahuan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah minat. Salah satu cara untuk memikirkan minat adalah sebagai kecenderungan atau keinginan yang kuat.

Responden yang tertarik pada suatu hal cenderung untuk mengeksplorasinya dan akhirnya mempelajarinya lebih lanjut. Secara teoritis, Minat seseorang berkembang karena preferensi bawaan dan rasa ingin tahunya terhadap aktivitas tertentu, tidak bergantung pada isyarat eksternal. Landasan untuk menentukan minat responden dalam menerima vaksinasi HPV merupakan pemahaman mereka terhadap vaksin itu sendiri. Responden yang mendapat informasi mengenai vaksin HPV akan lebih cenderung untuk minat mendapatkan vaksinasi HPV. Minat responden akan meningkat akibat ketertarikan tersebut. Oleh karena itu, semakin banyak informasi dan pengetahuan responden, semakin banyak orang yang tertarik padanya (Fitri & Elviany, 2018).

Berdasarkan temuan penelitian dari 106 responden yang memiliki dukungan tenaga kesehatan tentang kanker serviks dengan minat melaksanakan vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV) yaitu (88,6%) dan dari 49 responden yang tidak ada dukungan dari tenaga kesehatan tentang kanker serviks sebagian besar tidak memiliki minat melaksanakan vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV) yaitu (81,6%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *P-value* = 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan tentang kanker serviks dengan minat melaksanakan vaksin *Human Papilloma Virus*.

Tenaga kesehatan mempunyai peran ganda, termasuk sebagai pendidik, fasilitator, dan motivator, tenaga kesehatan terutama bidan merupakan sekutu penting dalam pelaksanaan program imunisasi (Taen et.al., 2023). Bantuan dan tanggung jawab tenaga kesehatan kesehatan adalah menawarkan sumber daya, fasilitas, informasi, atau perasaan yang berdampak pada kepentingan WUS dalam melaksanakan vaksin HPV. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,021, hasil penelitian tersebut juga konsisten dengan penelitian lain yang menunjukkan adanya hubungan antara perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA dengan pendampingan petugas kesehatan. Koefisien kontingensi keeratan hubungan pada penelitian ini sebesar 0,335. Berdasarkan analisis kuesioner dukungan petugas kesehatan, mayoritas responden (62%) menyatakan akan

memberikan bantuan informasi kepada petugas kesehatan lainnya. (Dessy et.al., 2023).

Tenaga kesehatan mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku masyarakat yang berhubungan dengan kesehatan. Sikap dan perilaku profesional kesehatan dapat menghalangi seseorang yang sudah memahami manfaat perilaku sehat untuk melakukan perilaku tersebut, khususnya dalam hal pencegahan kanker. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada WUS di Desa Mekarharja, sebagian besar tenaga kesehatan yang mendukung responden minat untuk melaksanakan vaksin HPV. Dukungan tenaga kesehatan yang lebih mudah diakses oleh masyarakat, khususnya WUS, dapat dilakukan penyuluhan mengenai vaksin HPV saat WUS berkunjung ke fasilitas kesehatan, Tingginya tingkat interaksi WUS dengan tenaga medis dapat meningkatkan insentif mereka untuk melakukan deteksi dini dan pencegahan kanker serviks, menurut hipotesis peneliti studi tersebut. Misalnya saja, banyak responden yang mempunyai otoritas di lingkungan mereka sering ikut serta perayaan IVA, pertemuan kader untuk sosialisasi, posyandu, posbindu, dan acara puskesmas lainnya. Mereka juga telah mengikuti tes IVA sebelumnya. Para kader menilai perlu memberikan contoh yang baik bagi masyarakat khususnya bagi WUS (Dessy et.al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di asumsikan bahwa terdapat keterkaitan yang penting antara keduanya yaitu antara dukungann tenaga kesehatan tentang kanker serviks dengan minat vaksin HPV pada wanita usia subur di Desa Mekarharja Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun 2023. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki dukungan tenaga kesehatan cenderung minat untuk melaksanakan vaksin HPV, dibandingkan yang tidak memiliki dukungan tenaga kesehatan. Prevalensi perilaku sehat di masyarakat sangat dipengaruhi oleh tenaga kesehatan yang dipandang sebagai anggota masyarakat yang penting dan terkemuka. Peran profesional kesehatan di sini termasuk mendidik perempuan usia subur tentang kanker serviks, menekankan pentingnya mendapatkan vaksin

HPV, dan menginspirasi mereka untuk mengambil tindakan pencegahan. Faktor-faktor yang dimiliki oleh tenaga kesehatan berfungsi sebagai penguat atau insentif bagi masyarakat untuk berperilaku. Hal ini disebabkan oleh keahlian petugas di bidangnya, yang menjadikan mereka sumber daya yang lebih baik untuk pertanyaan dan rekomendasi mengenai penggunaan layanan kesehatan dibandingkan dengan dukungan profesional kesehatan yang tidak membantu, sehingga membuat para ibu tidak mengetahui pencegahan dan deteksi dini penyakit kanker serviks. hingga usia lanjut mereka. Karena pasangan ini masih berusia remaja ketika mereka menikah, para ibu tetap percaya bahwa pencegahan kanker serviks tidaklah begitu penting.

Selain membantu masyarakat mencapai kesehatan yang sebaik-baiknya sebagai investasi dalam pertumbuhan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi, tenaga kesehatan juga berperan penting dalam mewujudkan kesehatan yang terbaik meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dengan kualitas terbaik (Wigati et al., 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan Tentang Kanker Serviks dengan Minat Vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV) Pada WUS di Desa Mekarraharja Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun 2023.

Saran

Perlunya wanita usia subur untuk mendapatkan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) dan melakukan deteksi dini kanker serviks

Daftar Pustaka

Agus, C. E., Darsini, & Fahrurrozi. (2019). Pengetahuan Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.

Asda, P., & Chasanah, S. U. (2019). Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Human Papillomavirus (Hpv) Di Dusun Nglaban

Ngaglik Sleman. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 10(2), 175–182.

Ayumaruti, D., & Dien Anshari. (2023). Tinjauan Sistematis terhadap Pengetahuan, Persepsi, Motivasi Masyarakat Tentang Vaksinasi HPV bagi Remaja Putri dan Wanita Usia Subur : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(4), 568–581. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i4.2988>

Cindy Valla Taen, Dian Nur Adkhana Sari, Suryati, N. S. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Tenaga Kesehatan Dengan Motivasi Kesiediaan Masyarakat Menerima Vaksin Covid-19 Di Desa Anggrasmanis Kabupaten Karanganyar Cindy. 11, 428–438.

Deska, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Di Puskesmas Panjang Dan Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, V(2), 17–30.

Dessy Indah Pratiwi, Istiana Kusumastuti, M. M. (2023). Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Melaksanakan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2022. 2(1), 277–291.

Fitri, D. M., & Elviany, E. (2018). Hubungan Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap dengan Minat Untuk Melakukan Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) pada Wanita Usia Subur di Desa Gudang Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan*, VII(2), 1–15. <https://smrh.ejournal.id/Jkk/article/view/41/20>

Jirwanto, H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Minat Untuk Vaksinasi HPV Pada Mahasiswil Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan. *Nommensen Journal of Medicine*, 6(2), 58–61. <https://doi.org/10.36655/njm.v6i2.492>

- Majalengka. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Majalengka Tahun 2018 : Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka*.
- Nurwijaya, H. (2016). *Kanker Serviks*. Elex Media Komputindo.
https://books.google.co.id/books?id=abqU_hGhtDgC
- Rahmadini, A. F., Kusmiati, M., & Sunarti, S. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksinasi HPV. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 7(3), 317. <https://doi.org/10.35842/formil.v7i3.458>
- Santoso, B., Adi Nugroho, T., Hediya Putri, R., Susanto, G., Studi, P. S., & Kesehatan, F. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Pemeriksaan Pap Smear Di Kantor BPJS kesehatan cabang metro*. 142–150. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman>
- Setianingsih, E., Astuti, Y., & Aisyaroh, N. (2022). Literature Review : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kanker Serviks. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 17(1), 47–54. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v17i1.1231>
- Sihombing, S. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Vaksin *Human Papiloma Virus* (Hpv) Sebagai Pencegahan Kanker Leher Rahim Di Dusun I Desa Mangga Kabupaten Langkat Tahun 2016. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i1.121>
- Warsini, & Septiawan, C. (2021). Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Vaksinasi HPV. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 11(2), 97–107.
- Wigati, A., Nisak, A. Z., & Astuti, D. (2023). Peran Dukungan Tenaga Kesehatan Yang Mempengaruhi Wanita Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Seviks. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 55–61.